

## **OPTIMALISASI PEMANFAATAN POJOK BACA KELAS III MELALUI BUKU KUNJUNGAN DAN QR & BARCODE SCANNER**

**Triyas Widiyanti<sup>1</sup>, Eko Setyo Budi<sup>2</sup>, Adityaning Tyas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang

<sup>1,2,3</sup> [ekoplanet.budi354@gmail.com](mailto:ekoplanet.budi354@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penguatan budaya literasi pada jenjang sekolah dasar memerlukan inovasi berkelanjutan yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan buku kunjungan dan aplikasi *QR & Barcode Scanner* dalam mengoptimalkan penggunaan pojok baca siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest–posttest*. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas III SD Negeri 1 Gadu, Kabupaten Blora. Data dikumpulkan melalui angket pemanfaatan pojok baca, observasi aktivitas literasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan inferensial menggunakan perhitungan N-Gain serta uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca sebelum perlakuan berada pada kategori rendah dengan persentase 31%, sedangkan setelah perlakuan meningkat secara signifikan menjadi 85% dengan kategori tinggi. Nilai N-Gain sebesar 0,78 menunjukkan peningkatan yang tinggi, serta hasil uji *t* berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi buku kunjungan dan teknologi *QR & Barcode Scanner* efektif dalam meningkatkan pemanfaatan pojok baca sekaligus memperkuat budaya literasi dan literasi digital siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** pojok baca, buku kunjungan, literasi digital, *QR & Barcode Scanner*, sekolah dasar.

### **ABSTRACT**

Strengthening a culture of literacy at the elementary school level requires continuous innovation to increase students' interest and engagement in reading activities. This study aims to analyze the effectiveness of utilizing visiting books and applications. *QR & Barcode Scanner* in optimizing the use of reading corners for third-grade elementary school students. The study used an experimental design. One group pretest-posttest. The research subjects were 19 third-grade students from Gadu 1 Public Elementary School in Blora Regency. Data were collected through a questionnaire on the use of reading corners, observations of literacy activities, and documentation. Data analysis was conducted descriptively, quantitatively, and inferentially using the N-Gain calculation and the t-test. Paired sample t-test. The results of the study showed that the utilization of the reading corner before treatment was in the low category (31%), while after treatment it increased significantly to 85% in the high category. The N-Gain value of 0.78 indicates a large increase, and the paired test results showed a significant difference between pretest and posttest scores ( $p < 0.05$ ). This finding indicates that integrating the visiting book with a *QR & Barcode Scanner* effectively increases the use of reading corners while strengthening the literacy and digital literacy cultures of elementary school students.

**Keywords:** reading corner, visiting book, digital literacy, *QR & Barcode Scanner*, elementary school.

### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi dasar keberhasilan belajar peserta didik pada

seluruh jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari (Kholif, 2025). Kemampuan literasi yang baik sejak usia dini akan membentuk pola pikir, kebiasaan belajar, serta karakter peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat (Fitriana et al., 2021). Dikutip dari jurnal Bu'ulolo (2021), pandangan Sulzby mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis, yang merupakan bagian dari proses perkembangan berbahasa individu sejak usia dini (Kasmiati et al., 2023). Selaras dengan kutipan jurnal Bu'ulolo dikatakan bahwa Literasi merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya mencakup aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari Subandiah dalam (Kholif, 2025). Pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep literasi menjadi hal yang krusial bagi setiap pendidik. Ketika pendidik memiliki pemahaman yang mendalam dan tepat tentang literasi, maka ia akan lebih mampu merancang dan melaksanakan kegiatan literasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebaliknya, jika literasi hanya dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, maka pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah cenderung bersifat monoton dan tidak menyentuh aspek-aspek penting lainnya seperti pemahaman makna, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi Fahrianur et al., dalam (Kholif, 2025).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan literasi sebagai salah satu prioritas utama pembangunan pendidikan nasional (Kasmiati et al, 2023). Kebijakan ini diwujudkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dirancang untuk memperkuat budaya baca di lingkungan pendidikan. GLS bertujuan menciptakan ekosistem sekolah yang literat, yaitu komunitas belajar yang mendukung kegiatan membaca dan menulis dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini juga memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan agar literasi dapat berkembang secara optimal. Di sekolah dasar, salah satu bentuk implementasi GLS adalah melalui pojok baca di ruang kelas. Pojok baca menjadi sarana pembiasaan membaca yang mudah diakses siswa setiap hari (Bungsu & Dafit, 2021). Koleksi bacaan yang tersedia di pojok baca dipilih agar sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan peserta didik. Keberadaan pojok baca diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat baca, serta kebiasaan membaca sejak dini. Dengan kebiasaan tersebut, kemampuan literasi siswa akan terasah secara berkelanjutan. Pada akhirnya, GLS diharapkan mampu membentuk masyarakat sekolah yang literat dan berbudaya membaca (Astuti, 2022).

Meskipun pojok baca telah menjadi salah satu fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung literasi, kenyataannya manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa. Pojok baca di sekolah tersebut belum dioptimalkan. Peneliti menemukan kekurangan dalam sarana dan prasarana, seperti koleksi buku yang terbatas dan penataan rak buku yang kurang memadai, sehingga mengganggu kenyamanan siswa saat membaca. Penting untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pojok baca agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa (Angraeni & Rahma, 2024). Kondisi ini mengakibatkan siswa menggunakan fasilitas tersebut secara tidak rutin, bahkan hanya sesekali meminjam atau membaca buku di sana (Hidayati et al., 2025). Rendahnya motivasi membaca diketahui terkait dengan lemahnya strategi pengelolaan yang dapat membangun dorongan intrinsik siswa untuk membaca (Herdiansyah, 2024). Selain itu, kebiasaan merefleksikan isi bacaan belum berkembang, sehingga siswa cenderung membaca tanpa tujuan yang jelas (Herdiansyah, 2024). Situasi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas fisik belum cukup untuk memicu peningkatan

budaya membaca (Utami et al., 2025). Diperlukan pendekatan inovatif untuk mengintegrasikan pojok baca ke dalam proses pembelajaran sehari-hari sehingga penggunaannya menjadi lebih optimal (Wani & Dedy Meo, 2024).

Hasil observasi awal di kelas III SD Negeri 1 Gadu menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca

masih tergolong rendah. Siswa cenderung memilih buku pelajaran dibandingkan bacaan nonpelajaran, belum memiliki kebiasaan membaca mandiri, serta tidak terdapat sistem pencatatan yang dapat memonitor aktivitas literasi siswa. Selain itu, keterbatasan variasi media bacaan dan minimnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor penghambat optimalisasi pojok baca (Lestari et al., 2025). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan literasi konvensional dengan literasi digital. Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya mampu membaca teks cetak, tetapi juga mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak. Pemanfaatan aplikasi *QR & Barcode Scanner* memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber bacaan digital, seperti cerita anak, artikel edukatif, maupun media audiovisual, secara cepat dan menarik. Integrasi teknologi ini berpotensi meningkatkan motivasi dan pengalaman literasi siswa (Rongcai et al., 2022).

Selain pemanfaatan teknologi, diperlukan pula mekanisme yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan konsistensi siswa dalam kegiatan membaca. Buku kunjungan pojok baca dapat berfungsi sebagai alat pencatatan, kontrol, dan refleksi aktivitas membaca siswa. Melalui buku kunjungan, aktivitas literasi siswa terdokumentasi secara sistematis sehingga guru dapat memantau perkembangan kebiasaan membaca sekaligus memberikan penguatan (Kholif, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, optimalisasi pojok baca memerlukan pendekatan inovatif yang memadukan media konvensional dan digital secara terencana (Rongcai et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada penerapan buku kunjungan dan aplikasi *QR & Barcode Scanner* sebagai upaya untuk meningkatkan pemanfaatan pojok baca siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas inovasi literasi tersebut serta sebagai rujukan praktik baik bagi pengembangan budaya literasi di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *eksperimen*, karena bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu secara terukur dan objektif. Desain *eksperimen* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok banding, dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih untuk mengetahui perubahan tingkat pemanfaatan pojok baca siswa setelah diterapkan inovasi literasi berupa buku kunjungan dan aplikasi *QR & Barcode Scanner* (Sugiyono et al., 2020).

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Gadu, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, yang berjumlah 19 siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *total sampling*, mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa dapat dijadikan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran berjalan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan buku kunjungan dan aplikasi *QR & Barcode Scanner* dalam kegiatan pojok baca, sedangkan variabel terikat adalah pemanfaatan pojok baca siswa. Pemanfaatan pojok baca diukur

melalui indikator frekuensi kunjungan, keterlibatan siswa dalam membaca, variasi bahan bacaan yang dipilih, serta konsistensi aktivitas membaca (Sugiyono et al., 2020).

Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Angket pemanfaatan pojok baca disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban dan diberikan pada tahap pretest dan posttest. Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan pojok baca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat aktivitas membaca siswa,

keterlibatan selama kegiatan literasi, serta respons siswa terhadap penggunaan buku kunjungan dan aplikasi digital. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan, arsip buku kunjungan, dan catatan pelaksanaan program *literasi*.

Sebelum digunakan, instrumen angket telah melalui proses validasi isi (*content validity*) dengan melibatkan guru kelas dan rekan sejawat untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator pemanfaatan pojok baca. Instrumen juga diuji keterbacaannya agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) perencanaan program pemanfaatan pojok baca dan penyusunan jadwal kegiatan literasi, (2) penyediaan dan penggunaan buku kunjungan sebagai media pencatatan aktivitas membaca siswa, (3) penerapan aplikasi *QR & Barcode Scanner* yang terhubung dengan berbagai sumber bacaan digital, dan (4) pelaksanaan monitoring serta evaluasi kegiatan literasi secara berkala.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan persentase tingkat pemanfaatan pojok baca berdasarkan skor angket pretest dan posttest. Untuk mengetahui peningkatan efektivitas perlakuan, digunakan perhitungan N-Gain.

Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada tingkat pemanfaatan pojok baca siswa kelas III SD Negeri 1 Gadu setelah diterapkannya buku kunjungan dan aplikasi *QR & Barcode Scanner*. Berdasarkan hasil *angket pretest*, persentase pemanfaatan pojok baca berada pada angka 31% dengan kategori rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebelum perlakuan, pojok baca belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembiasaan membaca. Siswa belum menunjukkan frekuensi membaca yang konsisten serta keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi mandiri.

Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan peningkatan persentase pemanfaatan pojok baca menjadi 85% dengan kategori tinggi. Peningkatan sebesar 54% ini menunjukkan adanya perubahan perilaku membaca siswa yang cukup substansial. Siswa menjadi lebih sering mengunjungi pojok baca, memilih berbagai jenis bacaan, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam aktivitas literasi. Secara kuantitatif, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,78 berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemanfaatan pojok baca. Berikut ditampilkan diagram perbandingan pemanfaatan pojok baca sebelum dan sesudahnya.



Gambar 1.

Hasil uji *paired sample t-test* memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi tidak bersifat kebetulan, melainkan merupakan dampak langsung dari penerapan buku kunjungan dan aplikasi *QR & Barcode Scanner*. Secara empiris, temuan ini memberikan bukti bahwa inovasi literasi yang terstruktur mampu mengubah pola keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Secara teoritis, peningkatan pemanfaatan pojok baca dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar dan pembelajaran konstruktivistik. Buku kunjungan berfungsi sebagai bentuk *external regulation* yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap aktivitas membaca yang dilakukan. Pencatatan aktivitas membaca memberikan penguatan positif serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Seiring waktu, penguatan eksternal ini berpotensi berkembang menjadi motivasi intrinsik, di mana siswa membaca karena kebutuhan dan kesadaran pribadi.

Selain itu, penggunaan aplikasi *QR & Barcode Scanner* memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik. Akses terhadap bacaan digital memungkinkan siswa memperoleh variasi sumber belajar yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan teori belajar bermakna yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi belajar dan pengalaman siswa. Integrasi teknologi juga mendukung pengembangan literasi digital, yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara efektif dan bertanggung jawab (Purnamasari et al., 2020).

Temuan penelitian ini juga menguatkan pandangan bahwa optimalisasi pojok baca tidak cukup dilakukan melalui penyediaan sarana fisik semata. Diperlukan strategi pengelolaan yang sistematis, program literasi yang terencana, serta inovasi media yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Kombinasi antara buku kunjungan sebagai alat monitoring dan aplikasi digital sebagai sumber bacaan alternatif terbukti mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas interaksi siswa dengan pojok baca.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan secara statistik, tetapi juga memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa keterlibatan aktif siswa dan integrasi teknologi merupakan faktor kunci dalam penguatan budaya literasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan program literasi kelas yang inovatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Purnamasari et al., 2020).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan

pojok baca melalui penggunaan buku kunjungan dan aplikasi *QR & Barcode Scanner* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa kelas III SD Negeri 1 Gadu dalam kegiatan literasi.

Peningkatan persentase pemanfaatan pojok baca dari 31% pada kondisi awal menjadi 85% setelah perlakuan menunjukkan adanya perubahan perilaku membaca yang signifikan, baik dari segi frekuensi, ketertarikan, maupun keberlanjutan aktivitas membaca siswa.

Secara kuantitatif, nilai N-Gain sebesar 0,78 yang berada pada kategori tinggi serta hasil uji *paired sample t-test* dengan signifikansi  $p < 0,05$  menegaskan bahwa peningkatan tersebut merupakan dampak langsung dari penerapan inovasi literasi yang dilakukan. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan pojok baca yang disertai strategi monitoring dan integrasi teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas program literasi kelas.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan aktif siswa, penguatan motivasi belajar, serta pemanfaatan teknologi merupakan faktor kunci dalam pengembangan budaya literasi di sekolah dasar. Buku kunjungan berperan sebagai instrumen penguatan tanggung jawab dan refleksi aktivitas membaca, sementara aplikasi *QR & Barcode Scanner* mendukung pengembangan literasi digital serta memberikan pengalaman membaca yang lebih variatif dan bermakna bagi siswa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dan sekolah perlu mengelola pojok baca secara lebih sistematis, inovatif, dan berkelanjutan. Integrasi media konvensional dan digital dapat dijadikan alternatif strategi literasi yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas, desain eksperimen yang lebih kompleks, serta pengukuran dampak jangka panjang terhadap kemampuan literasi siswa.

**REFERENSI**

- Angraeni, F., & Rahma, N. (2024). PEMANFAATAN POJOK BACA DI DALAM KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR Fitra Angraeni 1) , Nur Rahma 2) 1,2). *Jurnal Almeera Education*, 3(3), 159–164.
- Astuti, E. (2022). Gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan nilai budi pekerti anak. *LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(2), 17–24.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. GLS. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Fitriana, E., Ridlwan, M. K., Raya, P., Sayyid, U., & Rahmatullah, A. (2021). Literacy and numeracy-based transformative learning in primary schools. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 11– 137.
- Herdiansyah. (2024). *Program pascasarjana institut agama islam negeri (iain) curup 2024 m/ 1445 h.*
- Hidayati, L., Yanti, Y. W., & Habibi, M. (2025). *Revitalizing the Pojok Literasi at SDN 1 Mangkujayan : Addresing the Challenges of Reading Interest in the Digital Era*. 1359–1366.
- Kasmiati et al. (2023). *Literasi pojok baca*. 32(3), 167–186.
- Kholif. (2025). *Literasi SD dan Permasalahannya*. 10, 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Lestari, A. D., Hartati, A. S., Lestari, D., & Aldini, D. (2025). *Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 027950 Binjai*. 02, 792–803.
- Purnamasari, I., Khasanah, I., & Wahyuni, S. (2020). Digital literacy for children based on steam in family education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1464(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012032>
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (2022). *Literasi Digital*. 6(April 2022), 142–151.
- Sugiyono, Richter, L. E., Carlos, A., Beber, D. M., Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif* (Vol. 1, Issue 1).
- Utami, K. D., Pratiwi, D., & Santi, D. (2025). *Analysis of Teachers ' Obstacles in Implementing Literacy Learning in Inclusive Elementary Schools*. 5(3), 1059–1065. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.510>
- Wani, B., & Dedy Meo, T. D. (2024). Penyediaaan pojok baca dalam upaya meningkatkan minat baca anak SDK Mabhambawa. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(3), 182–189. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i3.3377>